

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)
PILAR 2 DENGAN MENGURANGI KASUS STUNTING DI PUSKESMAS
WONOREJO SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF PILAR 2
COMMUNITY-BASED TOTAL SANITATION PROGRAM (STBM) WITH
REDUCING STUNTING CASES IN WONOREJO SAMARINDA HEALTH
CENTER***

INTAN DWIYANTI¹, RATNA YULIAWATI²



**DIAJUKAN OLEH :
INTAN DWIYANTI
1811102413090**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Implementasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Program
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 2 dengan Mengurangi
Kasus Stunting di Puskesmas Wonorejo Samarinda**

*Relationship Between the Implementation of Pilar 2 Community-Based Total
Sanitation Program (STBM) with Reducing Stunting Cases in Wonorejo
Samarinda Health Center*

Intan Dwiyanti¹, Ratna Yulawati²



DIAJUKAN OLEH :

Intan Dwiyanti

1811102413090

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

"Hubungan Implementasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 2 Dengan Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wonorejo Samarinda"

Berkenan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing


Ratna Yulawati, M.KesEpid
NIDN. 1115078101

Peneliti


Intan Dwiyanti
NIM. 1811102413090

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi


Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

PERSETUJUAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR
2 DENGAN MENGURANGI KASUS STUNTING DI PUSKESMAS
WONOREJO SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

INTAN DWIYANTI

1811102413090

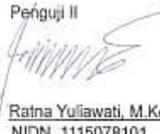
Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal 11 April 2023

Penguji I


Yuliani Winarti, M.PH
NIDN. 11131078001

Penguji II


Ratna Yuliawati, M.KesEpid
NIDN. 1115078101

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

**Hubungan Implementasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Program Sanitasi Total
Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 2 dengan Mengurangi Kasus Stunting di
Puskesmas Wonorejo Samarinda**

*The Relationship between the Implementation of Community-Based Total Sanitation Program
(STBM) Pillar 2 with Reducing Stunting Cases at the Wonorejo Health Center in Samarinda*

Intan Dwiyanti¹, Ratna Yulawati²

1Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas
Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir.

H. Juanda No. 15 Samarinda 75124, Indonesia

E-Mail: Intandwiyanti46@gmail.com

INTISARI

Tujuan Studi: Stunting yakni permasalahan gizi utama yang berlangsung di negara berkembang. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan (Riskesdas) pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dan diperlukan penelitian lebih lanjut terkait Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penyakit terhadap kejadian stunting pada anak kelompok usia bawah lima tahun (balita) di daerah Puskesmas Wonorejo Samarinda.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *cross sectional* guna menganalisis adanya hubungan perilaku CTPS terhadap kejadian stunting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mendasar terkait CTPS dan kejadian stunting. Total sampel data adalah 97 data yang diproses dengan uji *fisher*.

Hasil : Ada hubungan yang bermakna antara perilaku CTPS terhadap kejadian stunting dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan nilai *odd risk* sebesar 0,068.

Kesimpulan : Pengetahuan terkait perilaku CTPS dikalangan masyarakat, serta pendataan secara berkala terhadap kejadian stunting dapat berpengaruh pada penurunan kejadian stunting.

Kata Kunci : Stunting, Cuci Tangan Pakai Sabun, Balita.

ABSTRACT

Study Objective: Stunting is a major nutritional problem that occurs in developing countries. The prevalence of short toddlers in Indonesia tends to be static. The results of Health Research (Riskesdas) in 2013 were 37.2%. There are many factors that influence the occurrence of stunting, and further research is needed regarding hand washing with soap (CTPS), which is one of the sanitation actions by cleaning hands and fingers using water and soap which is carried out by humans to be clean and break the chain of disease against the incidence of stunting in children under the age of five (toddlers) in the Wonorejo Health Center, Samarinda.

Methods : This study used a qualitative approach with a cross sectional research design to analyse the relationship between CTPS behaviour and the incidence of stunting. Data were collected using a questionnaire containing basic questions related to CTPS and stunting. The total sample of data is 97 data which is processed by Fisher's test.

Results : There is a significant relationship between CTPS behaviour on stunting with a *p-value* of 0.003 and an *odd risk* value of 0.068.

Conclusion : Knowledge related to CTPS behaviour among the community, as well as periodic data collection on the incidence of stunting can have an effect on reducing the incidence of stunting.

Keyword : Stunting, Hand Washing with Soap, Toddler.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Ramayulis et al., 2018). selain kekurangan asupan zat gizi, adanya masalah kesehatan lingkungan juga dapat menyebabkan terjadinya stunting. stunting didefinisikan sebagai status gizi yang berdasarkan tinggi badan menurut usia dibawah -2 sd standar median kurva pertumbuhan anak (*"Who Child Growth Standards," 2009b*). stunting pada masa anak anak berdampak pada tinggi badan yang pendek dan penurunan pendapatan saat dewasa, dan rendahnya angka masuk sekolah. dampak stunting adalah memiliki nilai iq dibawah rata-rata dibandingkan remaja yang berstatus gizi normal [1].

Pendekatan yang dipakai untuk terwujudnya STBM di masyarakat adalah dengan menetapkan 5 (lima) pilar yaitu: Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) [2]. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama Community Lead Total Sanitation (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat [3]. Program STBM mencakup 5 pilar yaitu stop buang air sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Kelima pilar ini dibuat oleh Kementerian Kesehatan untuk memobilisasi dan memberdayakan masyarakat agar dapat hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2014). Masalah sanitasi masih merupakan masalah umum yang ditemui di berbagai daerah dan berbagai tempat [4]. Kebijakan Nasional program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan [5]. Adanya program STBM ini membangun program sanitasi yang masih tergolong baru [6]. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama Community Led Total Sanitation (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan [7].

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat dengan ditandai banyaknya kasus gizi kurang [8]. Hasil pemantauan status gizi (PSG) 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 21,7% bayi usia dibawah dua tahun (Baduta) mengalami stunting (tinggi badan dibawah standar/pendek) menurut usianya. Namun, prevalensi balita stunting kembali naik menjadi 29,6% dalam PSG 2017. Angka tersebut terdiri dari 9,8% balita dengan kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Menurut standar WHO, suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi akut bila prevalensi bayi stunting sama/lebih dari 20%. Sehingga kasus baduta stunting layak untuk diangkat, untuk merekomendasikan intervensi yang tepat yang akan dilakukan.

Prevalensi baduta stunting sendiri ialah 22,8% di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur menempati posisi provinsi dengan jumlah kasus stunting terbanyak kelima di Indonesia. Adapun prevalensi stunting pada bayi yang berusia dibawah dua tahun (baduta) di Samarinda mencapai 20,8%. Kota Samarinda yang sebelumnya hanya memiliki 67 kasus baduta stunting ditahun 2016, menjadi memiliki 99 kasus baduta stunting di 2017. Persebaran balita stunting cenderung lebih banyak didaerah yang memiliki derajat kesehatan lingkungan lebih rendah.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari jemari. Sanitasi termasuk kajian penting karena merupakan salah satu aspek mendasar sebagai hak asasi manusia dari masyarakat dan memiliki dampak yang luas ketika pembangunan sanitasi terabaikan [9]. Penyelenggaraan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi higienis dan saniter secara mandiri agar derajat kesehatan masyarakat meningkat tinggi [10]. Mencuci tangan merupakan suatu tindakan preventif dan penanggulangan penyakit diare yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) [11]. Menggunakan air

dan sabun yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penyakit. Mencuci tangan dengan air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman akan pindah pada saat makan kuman dengan cepat masuk kedalam tubuh, dan bisa menimbulkan penyakit.

Sabun dapat membersihkan dan membunuh kuman, karna tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Berkaitan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap penurunan stunting di Puskesmas Wonorejo Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional untuk menganalisis Hubungan Implementasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 2 dengan Kasus Stunting di Puskesmas Wonorejo Samarinda. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program STBM pilar 2 oleh masyarakat setempat. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu Biduri dan Posyandu Harapan Kita Kel. Karang Anyar Samarinda. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita di Posyandu Biduri dan Posyandu Harapan Kita Kel. Karang Anyar Samarinda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah suatu sample yang dilakukan pemilihan responden secara acak tanpa memperhatikan strata.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah analisis ini digunakan untuk melihat gambaran dari karakteristik masing-masing variable yang akan diteliti, yaitu variabel cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan variabel kejadian stunting pada balita. Sedangkan Analisis bivariate yang digunakan adalah menggunakan uji Chi Square untuk melihat apakah ada hubungan cuci tangan pakai sabun (variabel independent) dengan kejadian stunting pada balita (variabel dependent) kedua variabel tersebut berupa data kategorik (ordinal). Hipotesis H0 ditolak apabila nilai $p < \alpha$ (0,05) dan H0 diterima apabila nilai $p > \alpha$ (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika syarat uji chi square tidak memenuhi syarat maka uji alternatifnya menggunakan uji fisher exact.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan untuk proses analisis terhadap variabel karakteristik secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase.

1. Karakteristik Ibu

Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu (n = 97)

Karateristik Ibu	Σ	%
Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi	20	20.6
SMA	10	10.3
SMP	51	52.6
SD	16	16.5
	97	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan ibu terdapat 20 responden yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (20,6%), 10 responden dengan tingkat pendidikan SMA (10,3%), 51 responden dengan tingkat pendidikan SMP (52,6%), dan 16 responden dengan pendidikan SD (16,5%).

Tabel Distribusi Frekuensi Perkerjaan Ibu (n = 97)

Karakteristik Ibu	Σ	%
Perkerjaan Ibu		
IRT	76	78.4
PNS	9	9.3
Wiraswasta	12	12.4
	97	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan perkerjaan ibu terdapat 76 responden dengan perkerjaan Ibu Rumah Tangga (78,4%), 9 responden dengan perkerjaan Pegawai Negeri Sipil (9,3%), dan 12 responden dengan perkerjaan Wiraswasta (12%).

2. Karakteristik Balita

Karakteristik balita yang diamati adalah umur dan jenis kelamin balita. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik ibu :

Tabel Distribusi Frekuensi Umur Balita (n = 97)

Karakteristik Balita	Σ	%
Umur Balita		
2	12	12,4
3	35	36,1
4	33	34,0
5	17	12,4
	97	100.0

Tabel di atas menunjukan bahwa jumlah responden berdasarkan Umur Balita terdapat 12 responden dengan umur 2 tahun (12,4%), 35 responden dengan umur 3 tahun (36,1%), 33 responden dengan umur 4 tahun (34,0%), dan 17 responden dengan umur 5 tahun (12,4%).

Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita (n = 97)

Karakteristik Balita	Σ	%
Jenis Kelamin Balita		
Perempuan	55	56,7
Laki-laki	42	43,3
	97	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan Jenis Kelamin Balita terdapat 55 responden berjenis kelamin perempuan (56,7%), dan 42 responden berjenis kelamin laki-laki (43,3%).

3. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi CTPS (n = 97)

Perilaku CTPS	Σ	%
CTPS	88	90,7
Tidak CTPS	9	9,3
	97	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 88 responden yang melakukan CTPS (90,7%), dan 9 responden yang tidak melakukan CTPS (9,3%).

4. Kejadian Stunting

Kejadian stunting yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting (n = 97)

Kejadian Stunting	Σ	%
Stunting	58	59,8
Tidak Stunting	39	40,2
	97	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 58 responden yang mengalami stunting (58,8%), dan 39 responden yang tidak mengalami stunting (40,2%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan menggunakan uji *fisher exact*. Analisis hubungan antara perilaku CTPS terhadap kejadian stunting disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Uji Fisher Exact Perilaku CTPS Terhadap Kejadian Stunting

Perilaku CTPS	Kejadian Stunting				Total		<i>p-value</i>
	Stunting		Tidak Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
CTPS	31	32,0	57	58,8	88	90,7	0,003
Tidak CTPS	8	8,2	1	1,0	9	9,3	
Total	39	40,2	58	59,8	97		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Kejadian Stunting.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 97 responden yang dimana jumlah responden yang melakukan CTPS sebanyak 88 responden(90,7%), dan jumlah responden yang tidak melakukan CTPS sebanyak 9 responden (8,3%). Berdasarkan hasil uji statistik, dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil uji fisher exact antara perilaku CTPS terhadap kejadian stunting menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,003 yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 dengan nilai *odd risk* sebesar 0,068. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 (tidak ada hubungan antara CTPS terhadap kejadian stunting) ditolak dan H_a (ada hubungan antara CTPS terhadap kejadian stunting) diterima yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Wonorejo Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hubungan kebiasaan CTPS, pengelolaan air minum dan makanan dengan stunting [12] menghasilkan nilai *p*-value sebesar 0.000 yang dapat dinyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara perilaku CTPS terhadap kejadian stunting. Penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan resiko stunting adalah kondisi tempat tinggal, penyediaan air bersih yang kurang, dan kebersihan lingkungan yang tidak memadai yang dilaksanakan di Libya [13]. Perilaku CTPS setelah buang air besar atau buang air kecil dan sebelum memberimakan bayi memiliki hubungan dengan kejadian stunting di Ethiopia [13]. Penelitian tentang adanya infeksi cacing dikarenakan tangan yang kotor atau terpapar tanah dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori, protein, dan kehilangan darah. Selain itu infeksi cacing juga dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan, produktifitas kerja, dan dapat menurunkan daya tahan tubuh. Perilaku masyarakat pada umumnya melakukan cuci tangan tanpa menggunakan sabun dan air yang mengalir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor kebiasaan. Kebanyakan jawaban dari responden tentang penyebab tidak digunakannya sabun dan air mengalir dalam proses cuci tangan adalah keterbatasan ekonomi yang tidak mampu menyediakan sabun atau fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dikarenakan keterbatasan ekonomi [14].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian menggunakan uji statistik *fisher exact* dengan menggunakan *SPSS* mengenai hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) pilar 2 terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Wonorejo Samarinda, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku CTPS terhadap kejadian stunting dengan *p-value* sebesar 0,003. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Tangan yang kotor atau terpapar tanah dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori, protein, dan kehilangan darah yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau cacing. Kejadian stunting di daerah Puskemas Wonorejo Samarinda cukup tinggi dimana dari 97 responden, terdapat 58 responden yang memiliki bayi/balita yang mengalami stunting. Hasil uji statistik menghasilkna bahwa adanya hubungan yang bermakna antara CTPS dengan stunting yang dikarenakan perilaku kebersihan ibu sebelum melakukan tindakan pada bayi/balita. Diperlukannya penyuluhan untuk memberi pengetahuan dan informasi terkait CTPS bagi orang tua yang memiliki bayi / balita, serta melakukan pendataan secara berkala terhadap orang tua yang memiliki bayi/balita guna mencegah faktor terjadinya stunting.

Adapun saran pada penelitian ini adalah : Bagi Puskesmas Wonorejo Samarinda Bagi Puskesmas Wonorejo Samarinda agar dapat terus melakukan pemantauan dan penyuluhan terkait hidup bersih dan sehat, khususnya tentang cuci tangan pakai sabun secara konsisten. Bagi Warga Sekitar Puskesmas Wonorejo Bagi warga di sekitar Puskesmas Wonorejo agar dapat mencari informasi dan menerapkan budaya hidup sehat dan bersih, khususnya tentang cuci tangan pakai sabun. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah data sampel dan variable yang digunakan.

5. KEPUSTAKAAN

- [1] Puspitasari et., "HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR DI DAERAH ENDEMIS GAKI," vol. 34, no. 1, pp. 52–60, 2011.
- [2] Ballbesy et., "Media Kesehatan Masyarakat GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL Media Kesehatan Masyarakat," vol. 2, no. 3, pp. 40–47, 2020.
- [3] Y. T. Octavia, S. A. Munte, and E. Jusniar, "Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2019," J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.34008/jurhesti.v5i1.176.
- [4] Arfiah et.al, "Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar," J-KESMAS J. Kesehat. Masy., vol. 4, no. 2, p. 113, 2019, doi: 10.35329/jkesmas.v4i2.253.

- [5] J. Surya, "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita Metode Hasil Dan Pembahasan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 281–284, 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.169.
- [6] Arief et al., "Hubungan Pelaksanaan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Stunting," *UMI Med. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 26–36, 2022, doi: 10.33096/umj.v7i1.143.
- [7] Mukti et.,al "Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal," *J. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro*, vol. 4, no. 3, pp. 767–775, 2016.
- [8] M. E. Rahmuniyati and S. Sahayati, "Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 80–95, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1235.
- [9] Indriyani et al., "Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan," *Unnes J. Public Heal.*, vol. 5, no. 3, p. 240, 2016, doi: 10.15294/ujph.v5i3.11286.
- [10] Febriawati, "Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Masa New Normal Pandemi COVID-19," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 01, pp. 1–7, 2022, doi: 10.33221/jikm.v11i01.1012.
- [11] Wulandari and R. Yuliawati, "Literatur Review Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah," *Borneo Student Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 589–597, 2021.
- [12] Syam et.,al "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah Relationship between Handwashing, Treating Drinking Water and Food with Stunting in Central Sulawesi," *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/919%0A%0A>.
- [13] C. S. Kwami, S. Godfrey, H. Gavilan, M. Lakhanpaul, and P. Parikh, "Water , Sanitation , and Hygiene : Linkages with Stunting in Rural Ethiopia," 2019.
- [14] Ngure et.,al "Formative Research on Hygiene Behaviors and Geophagy among Infants and Young Children and Implications of Exposure to Fecal Bacteria," vol. 3, no. 1, 2011.

NASPUB: INTAN DWIYANTI:
HUBUNGAN IMPLEMENTASI
CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) PROGRAM SANITASI
TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
(STBM) PILAR 2 DENGAN
MENGURANGI KASUS
STUNTING DI PUSKESMAS

Submission date: 07-Nov-2023 06:10PM (UTC+0800)

Submission ID: 2186278166

File name: JURNAL_NEW_-_Copy.docx (60.74k)

Word count: 243 by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Character count: 15069

WONOREJO SAMARINDA

NASPUB: INTAN DWIYANTI: HUBUNGAN IMPLEMENTASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR 2 DENGAN MENGURANGI KASUS STUNTING DI PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	26% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journal.stikomys.ac.id Internet Source	2%
2	bajangjournal.com Internet Source	2%
3	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
4	irfan.id Internet Source	2%
5	kimnggong13.blogspot.com Internet Source	2%
6	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	2%
7	ojs2.kesdammedan.ac.id Internet Source	1%